

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Lembaga

#### 1. Gambaran Umum Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

##### a. Sejarah Desa Mlati Kidul

Keberadaan desa Mlati Kidul berawal dari kisah Raden Ayu Mlati. Dimana nama aslinya adalah Raden Ayu Putri Kuning dan sosok ini adalah sosok putri Prabu Brawijaya seorang raja pada Kerajaan Majapahit. Raden Ayu Mlati sendiri merupakan seorang putri yang dibawa ke kerajaan demak bintoro. Hal ini dikarenakan Sunan Kudus sendiri merupakan senopati pada kerajaan Demak itu dan Raden Ayu Mlati menjadi istri kedua Sunan Kudus.

Ketika berada di Kasunanan Kudus, Raden Ayu enggan tinggal satu atap dengan istri pertama dan meminta untuk dibuatkan keputren yang berada di Kudus timur dan pada saat ini dikenal dengan nama Mlati. Raden Ayu sendiri meninggal di desa ini dan makamnya sampai saat ini dikenal dengan makam keramat Raden Ayu Mlati. Pada saat masa kolonial, mlati sendiri terbagi menjadi tiga desa yaitu Mlati Kidul, Lor dan Mlatinorowito. Dan makam ini berada di Mlati Kidul. Sampai saat ini kondisi makam masih baik baik saja karena dirawat dengan baik. Makam ini juga menerapkan tradisi bukak luwur yaitu mengganti selambu yang ada di makam tersebut dan pelaksanaanya setelah tradisi buka luwur yang ada di sunan kudus.<sup>1</sup>

##### b. Letak Geografis

Letak desa Mlati Kidul berada di pusat kota kudus dengan jarak antar desa ke kecamatan sejauh 1 KM, dan jarak ke kantor bupati sejauh 2 KM dan ke Provinsi Jawa Tengah sejauh 54 KM.

Luas wilayah yang dimiliki desa ini yaitu 47,265 KM, dan batasan dengan desa lain yaitu:

---

<sup>1</sup> <https://m.facebook.com/InfoSeputarKudus>, diakses tanggal 5 Januari 2020

- 1) Sebelah utara : Desa Mlati Lor Kec Kota Kabupaten Kudus.
- 2) Sebelah timur : Desa Megawon Kec Jati Kabupaten Kudus.
- 3) Sebelah selatan : Desa Jepang Kec Jati Kabupaten Kudus.
- 4) Sebelah barat : Desa Wergu Wetan Kec Kota Kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

**c. Luas Wilayah**

Mlati Kidul Kota Kudus memiliki luas wilayah sebagai berikut<sup>3</sup>:

- 1) Dilihat dari peruntukan
  - a) Jalan : -
  - b) Pemukiman : 26,98 Ha
  - c) Persawahan : 16,29 Ha
  - d) Perkebunan : -
  - e) Pemakaman Umum : 1 Ha
  - f) Pekarangan : -
  - g) Perkantoran : 3 Ha
- 2) Dilihat dari penggunaannya:
  - a) Sawah irigasi teknis : -
  - b) Sawah irigasi setengah teknis : -
  - c) Sawah tadah hujan : 16,29 Ha
  - d) Pemukiman : -
  - e) Pekarangan : -

**d. Keadaan Demografis**

Lokasi Mlati Kidul yang berada ditengah-tengah kota Kudus, merupakan daerah perkotaan yang cukup padat penduduknya. Data desa tahun 2019 menunjukkan tentang jumlah penduduk yang ada di Mlati Kidul yaitu 4291 jiwa. Dengan pembagian 2090 jiwa adalahlaki-laki dan 2201 jiwa adalah perempuan.<sup>4</sup>

1) Keadaan Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan tingkat usia yang dimiliki penduduk maka datanya yaitu:<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Kelurahan Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip tanggal 23 Desember Januari 2019

<sup>3</sup> Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 23 Desember 2019.

<sup>4</sup> Observasi kelurahan Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus pada tanggal 23 Desember 2019.

<sup>5</sup> Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 23 Desember 2019.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Penduduk Menurut Usia**

No	Usia	Jumlah
1	0-4 tahun	243 jiwa
2	5-9 tahun	233 jiwa
3	10- 14 tahun	316 jiwa
4	15-19 tahun	499 jiwa
5	20-24 tahun	325 jiwa
6	25-29 tahun	322 jiwa
7	30-34 tahun	348 jiwa
8	35-39 tahun	368 jiwa
9	40-44 tahun	300 jiwa
10	45-49 tahun	312 jiwa
11	50-54 tahun	287 jiwa
12	55-59 tahun	291 jiwa
13	60-64 tahun	251 jiwa
14	65-69 tahun	126 jiwa
15	70-74 tahun	70 jiwa
Jumlah		4291 jiwa

- 2) Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan  
Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, maka data masyarakatnya yaitu:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1 orang
2	Buruh migran perempuan	298 orang
3	Buruh migran laki-laki	425 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	121 orang
5	Dokter Swasta	1 orang
6	Bidan Swasta	2 orang
7	Pedagang Keliling	97 orang
8	Pembantu Rumah Tangga	10 orang
9	TNI	7 orang
10	POLRI	8 orang
11	Pensiunan	67 orang

<sup>6</sup> Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 23 Desember 2019.

	TNI/POLRI/PNS	
12	Notaris	1 orang
13	Jasa Pengobatan Alternatif	3 orang
14	Dosen Swasta	5 orang
15	Pengusaha	1 orang
15	Karyawan Perusahaan Swasta	26 orang
16	Karyawan Perumahan Pemerintah	32 orang
17	Wiraswasta	447 orang
18	Mengurus Rumah Tangga	406 orang
19	Mahasiswa/ Pelajar	826 orang
20	Guru	117 orang
21	Lain-lain	1390 orang
Jumlah		4291 orang

Melalui data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mlati Kidul memiliki berbagai macam pekerjaan yang berbeda. Dalam data di atas mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai wiraswasta dan banyak sekali masyarakat yang sedang menempuh jenjang pendidikan.

- 3) Kelembagaan Pemerintah Kelurahan Mlati Kidul  
 Adapun struktur kepengurusan di Kelurahan Mlati Kidul, yaitu<sup>7</sup>:

**Tabel 4.3**  
**Struktur Kepengurusan Desa Mlati Kidul**

No	Nama	Jabatan
1	Burhanuddin Wedhasaputra, ST	Lurah
2	Peristiwanto Kusuma Budi, SH	Sekretaris Kelurahan
3	Rama Rizkika, S.IP	Kasi Pemerintahan
4	Edi Susanto, S.Kep, Ns	Kasi Pembangunan
5	Sulistiyo, SH	Kasi Ketentraman

<sup>7</sup> Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 23 Desember 2019.

e. **Keagamaan**

Di Kelurahan Mlati Kidul sendiri berkembang empat agama yang dianut oleh masyarakat setempat yang akan disajikan dalam tabel berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	4034 orang
2	Kristen	165 orang
3	Katholik	86 orang
4	Budha	6 orang
Jumlah		4291 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa Islam menjadi agama mayoritas bagi masyarakat Desa Mlati Kidul Kec Kota Kab Kudus, didalam Islam sendiri terdapat berbagai Organisasi keagamaan yang rukun dan berdampingan yaitu Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan LDII.

Kegiatan keagamaan yang terlaksana di Desa Mlati Kidul Kec Kota Kab Kudus sudah terlihat baik, aktivitas keagamaan ini khususnya dilakukan oleh Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan LDII, namun memiliki bentuk yang bearagam. Nahdatul Ulama sendiri aktivitas keagamaanya dilakukan dengan tahlilan, berjanjen, manaqiban dan majelis taklim. Muhammadiyah juga melaksanakan kegiatan keagamaan yang berupa santunan anak yatim dan penyelenggaraan pengajian umum. Sedangkan LDII melaksanakan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari senin, selasa dan kamis. Walaupun kegiatan keagamaan berbeda, namun dari ketiganya tersebut menjunjung tinggi toleransi, tenggang rasa dan saling menghormati antar organisasi keagamaan.

---

<sup>8</sup> Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 23 Desember 2019.

## 2. Gambaran Umum Lembaga LDII Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

### a. Sejarah Berdirinya LDII Kudus

LDII yang berada di Kabupaten Kudus masih kalah masyhur dengan dua organisasi terbesar saat ini yaitu NU dan juga Muhammadiyah. Namun LDII tidak kenal lelah dan terus berusaha dalam melakukan audiensi dengan pihak berwenang di kabupaten kudus agar keberadaanya dapat diterima masyarakat. Sehingga pada tahun 2020 melalui keputusan KESBANGPOL Nomor : 220/37/20.20/2010. LDII menjadi organisasi masyarakat yang legal dan ada di

Awal berdirinya LDII bukanlah bernama LDII namun YAKARI (Yayasan Lembaga Karyawan Islam) yang berdiri pada tahun 1972. Namun hal ini tidak berselang lama dan diganti namanya dengan LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam) yang dilakukan pada tahun 1981, kemudian pada 1990 organisasi ini berganti nama kembali menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) sampai saat ini. Bapak Marjono, S.Pd selaku Ketua DPD LDII di Kudus saat ini menjelaskan bahwa LDII pertamakali dibawa oleh Bapak Karsono yang bukan merupakan warga asli kudus di tahun 1980.

Adanya LDII ini diawali dengan ajakan bapak karsono kepada kerabatnya untuk mengikutinya. Dan baru pada tahun 2000 kepengurusan LDII yang ada di kota kudus dibentuk dan dilakukanlah audiensi kepada pejabat setempat agar LDII dapat ikut eksis dalam kegiatan sosial, berbekal dari inilah banyak masyarakat yang memberikan respon positif terhadap organisasi ini dan sampai saat ini telah terbentuk PC dan berbagai PAC yang tersebar di wilayah kabupaten kudus.<sup>9</sup>

### b. Moto

- 1) "Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh pada yang ma'ruf (perbuatan baik) dan mencegah dari yang munkar (perbuatan tercela), mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali Imron 3:104)

---

<sup>9</sup> Hasil observasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2020

- 2) "Katakanlah: inilah jalan (agama)-Ku, dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah (dalil/dasar hukum) yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang yang musyrik." (Yusuf 12:108)
- 3) "Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan yang lebih baik." (An-Nahl 16:125)<sup>10</sup>

**c. Visi Misi**

Demi menggapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka visi organisasi LDII ini yaitu:<sup>11</sup>

“Menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insani dalam mewujudkan manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah, menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat dan kerja keras, rukun, kompak dan dapat bekerjasama yang baik”.

Demi menggapai visi ini, maka misi yang dilaksanakan adalah:

“Memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintergrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

**d. Strategi**

Untuk mencapai misi LDII tersebut akan dilakukan dengan strategi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan

---

<sup>10</sup> Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kab Kudus, Moto. (online). Tersedia : <http://ldii-kudus.com/page/21400/visi--misi.html> (15 Januari 2020).

<sup>11</sup>Lembaga Dakwah Islam Indonesia Kab Kudus, Visi & Misi. (online). Tersedia : <http://ldii-kudus.com/page/21400/visi--misi.html> (15 Januari 2020).

meningkatkan kualitas sumber daya pembangunan yang memiliki etos kerja produktif dan profesional, yang memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan dan berkemampuan manajemen.

- 2) Memperdayakan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan untuk beramal sholih melakukan pengabdian masyarakat di bidang sosial budaya, ekonomi dan politik.
- 3) Mengembangkan kegiatan usaha dan kegiatan kewirausahaan dalam rangka pembenahan ekonomi umat sesuai tuntutan kebutuhan, baik pada sektor formal maupun informal melalui usaha bersama dan usaha koperasi, serta nemtuk badan usaha lain.
- 4) Mendorong pembangunan masyarakat madani (*civil society*) yang kompetitif, dengan tetap mengembangkan sikap persaudaraan (ukhuwwah) sesama umat manusia, komunitas muslim, serta bangsa dan negara, sikap kepekaan dan kesetiakawanan sosial, dan sikap terhadap peningkatan kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membangun dan memperkuat karakter bangsa.
- 5) Meningkatkan advokasi, penyadaran dan pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya supremasi hukum, kewajiban azasi manusia (KAM), hak asasi manusia (HAM), dan tanggung-jawab asasi manusia (TAM) serta penanggulangan terhadap ancaman kepentingan publik dan perusakan lingkungan.
- 6) Meningkatkan advokasi, penyadaran dan pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya supremasi hukum, kewajiban asasi manusia (KAM), hak asasi manusia (HAM), dan tanggung-jawab asasi manusia (TAM) serta penanggulangan terhadap ancaman kepentinganpublik dan perusakan lingkungan.

**e. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi LDII yang ada di Kudus yaitu:

**SUSUNAN DEWAN PIMPINAN DAERAH  
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)  
KABUPATEN KUDUS**

- I. Dewan Penasehat
  - Ketua : Ir. H. Soehardi
  - Wakil Ketua : Drs. Bambang Haryanto, MM
  - Anggota : Setiadi Irianto, S.Pd
- II. Pengurus Harian
  - Ketua : Mardjono, S.Pd
  - Wakil Ketua I : Ir. Jalal Wahyudi
  - Wakil Ketua II : H. Muh. Kabul Mustamir, SEM.Si
  - Sekretaris : Irawan, A. Md
  - Wakil Sekretaris : Anggun Nugroho, ST
  - Bendahara : Subarkah, S.Pd
  - Wakil Bendahara : Tumarna, S.Pd
- III. BAGIAN-BAGIAN
  - 1) Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi
  - 2) Pendidikan Agama dan Dakwah
  - 3) Pendidikan Umum dan Pelatihan
  - 4) Pemuda, Olahraga dan Seni Budaya
  - 5) Penerangan, Penerbitan dan Mass Media
  - 6) Koperasi, Wirausaha dan Tenaga Kerja
  - 7) Peranan Wanita dan Kesejahteraan Keluarga
  - 8) Hubungan Antar Lembaga
  - 9) Litbang dan Lingkungan Hidup
  - 10) Advokasi dan Bantuan Hukum

**f. Sarana Tempat Ibadah**

Sarana tempat kegiatan keagamaan LDII Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kudus, dikutip pada tanggal 18 Januari 2020.

**Tabel 4.5**  
**Sarana Tempat Ibadah**

No.	Nama Daerah Pimpinan Anak Cabang (PAC)	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Gondang Manis	Masjid	1
2.	Panjang	Masjid	2
3.	Pedawang	Masjid	1
4.	Pegunungan	Masjid	1
5.	Mlati	Masjid	1
6.	Wergu	Masjid	1
7.	Purwosari	Masjid	1
8.	Jati	Mushola	1
9.	Jepang	Mushola	1
10.	Payaman	Masjid	1
11.	Kudus Permai	Masjid	1
12.	Mbareng	Masjid	1
13.	Undaan	Mushola	1
14.	Kaliyoso	Masjid	1
Total			15

## **B. Temuan Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan LDII dalam Membentuk Generasi Yang Berakhlakul Karimah Di Desa Mlati Kidul Kec Kota Kab Kudus**

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah organisasi yang bergerak pada sosial masyarakat dengan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditujukan dalam rangka menciptakan dakwah islam yang rukun, sejuk dan terbuka sehingga tidak ada kecurigaan yang hadir di tengah masyarakat, demi mencapai hal ini maka diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam melaksanakan dakwah tanpa menimbulkan konflik bagi masyarakat.. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mempunyai visi dan misi serta strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Bapak Mardjono selaku ketua DPD LDII Kudus menuturkan bahwa :

“Visi dari LDII adalah menjadi organisasi dakwah Islam yang profesional dan berwawasan luas, mampu membangun potensi insani dalam mewujudkan

manusia Indonesia yang melaksanakan ibadah kepada Allah, menjalankan tugas sebagai hamba Allah untuk memakmurkan bumi dan membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis kejujuran, amanah, hemat dan kerja keras, rukun, kompak dan dapat bekerjasama yang baik.”<sup>13</sup>

Dalam penuturannya, Bapak Mardjono selaku ketua DPD LDII Kudus menambahkan bahwa :

“Misi dari LDII sendiri adalah memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintergrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).”<sup>14</sup>

Visi dan misi yang dimiliki LDII dapat diwujudkan tidak hanya untuk kader-kader atau anggota LDII saja. Visi dan misi tersebut diharapkan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Sebagai organisasi kemasyarakatan, LDII mengemban misi untuk melaksanakan dakwah kepada masyarakat dan pedoman yang dipegangnya adalah dua dasar utama dalam Islam. Bapak Anas Sugianto menyampaikan bahwa :

“Materi-materi yang disampaikan yakni yang pertama adalah Al-Qur’an mulai dari bacaan dan diartikan ayat per ayat agar dapat diketahui maksud dan tujuan hikmah dari Al-Qur’an tersebut. Selanjutnya Al-Hadist diambil dari beberapa hadist-hadist ”Kutubus Sittah”. Penyampaian materi tersebut dibacakan oleh Mubaligh/Ustadz dengan bacaan, makna dan keterangan.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mardjono, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>14</sup> Mardjono, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Tri Sutrisno selaku anggota dari LDII Kudus bahwa :

“Materi yang disampaikan adalah Al-Qur’an dan Al-Hadist.<sup>16</sup>

Ditambah lagi penuturan dari Ahmad Syafi’i selaku anggota dari LDII Kudus bahwa :

“Selain materi yang disampaikan adalah materi-materi yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadist, LDII juga menyampaikan materi mengenai akidah-akidah agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aldo selaku anggota dari LDII Kudus bahwa :

“Materi yang disampaikan sama pada umumnya, ada fiqh, akhlak semua bersumber dari Al-Qur’an dan beberapa hadist-hadist yang dipakai. Ada juga tilawatil Qur’an untuk anak usia TK sampai kelas 6 SD/MI (cabe rawit).”<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Candra yang juga anggota dari LDII Kudus bahwa :

“Seperti pada umumnya, materi-materi yang disampaikan diambil dari Al-Qur’an dan rujukan lainnya juga jelas.”<sup>19</sup>

Bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam rangka membentuk generasi yang akhlakul karimah harus dilakukan sesuai dengan pedoman agama Islam yakni Al-Qur’an dan Hadist. LDII juga menjadikan Al-Qur’an dan Hadist sebagai sumber rujukan dalam menyampaikan materi keagamaan. Ada juga tilawatil Qur’an untuk anak usia TK sampai kelas 6 SD/MI (cabe rawit).

---

<sup>16</sup> Tri Sutrisno, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>17</sup> Ahmad Syafi’i, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2020, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>18</sup> Aldo, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2020, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>19</sup> Candra, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2020, Wawancara 6, Transkrip.

Sekarang ini, LDII adalah organisasi yang mempunyai banyak kegiatan diantaranya membangun masjid, pondok-pondok pesantren, mengadakan grup-grup pengajian, penataran kader-kader dan aktif diberbagai kegiatan sosial. Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan, LDII bekerjasama dengan pengurus lainnya. Ini disampaikan oleh bapak Anas Sugianto,

“Pelaksanaannya kegiatan bimbingan keagamaan LDII, berkoordinasi dengan pengurus-pengurus lainnya yakni di tingkat PAC, PC dan DPD serta mengikutsertakan orang tua karena penting sekali untuk membentuk generasi remaja yang berakhlakul karimah.”<sup>20</sup>

Menurut Bapak Anas Sugianto, ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan organisasi LDII di Desa Mlati Kidul yaitu :

“Pengajian diikuti mulai dari tingkat PAUD/cabe rawit, remaja dan dewasa. Dibagi sesuai tingkatan masing-masing dan akan dilakukan pembinaan khusus. Waktu pelaksanaannya adalah sore/malam setiap 1 minggu sekali. Ada juga pengajian bersama yang diadakan setiap 1 bulan sekali di minggu ke tiga.”<sup>21</sup>

Berdasarkan data dilapangan, metode dakwah LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebagai berikut :

- a. Pengajian anak-anak, remaja dan dewasa. Ada beberapa tingkatan yakni PAC, PC dan DPD.
- b. Diskusi bersama antar kader-kader LDII.
- c. Ceramah yang disampaikan setelah pengajian oleh pengurus dan ustadz/ustadzah.

Rincian kegiatan pengajian rutin yang diadakan seminggu 3 kali adalah sebagai berikut : Kegiatan ini diadakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis. Kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 19.30-20.25 WIB dengan agenda pengajian Al-Quran dan dilanjutkan dengan Alhadist. Ada

---

<sup>20</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>21</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

beberapa pembicara pada kegiatan pengajian tersebut seperti Ustadz Giono, Ustadz Anas, Ustadz Royan, Ustadz Abdullah, dan Ustadzah Nurjannah. Tentu tidak semua ustadz dan ustadzah selalu hadir dalam kegiatan tersebut, semua tentu sudah terjadwal dan tersusun agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Contoh materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah bab waris (khadis faroid), bab perilaku (kitabul adab), bab pemulasaran jenazah (kitabul janaiz) dan beberapa bab dalam kitab kutubusitah. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua kalangan dari usia anak-anak, dewasa sampai orang tua.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap 5 kali dalam seminggu yang dimulai dari hari Senin – Jum'at disebut dengan pengajian Caberawit. Kegiatan tersebut dimulai pukul 15.30 sampai 16.30 WIB dibagi menjadi beberapa kelas sebagai berikut :

1. Kelas PAUD, materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Didukung dengan gambar kaligrafi dibuku materi khusus kelas Paud.
2. Kelas TK, bimbingan belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah yang ada di buku materi khusus anak TK. monitoring raport dan jurnal yang berisi absensi dan materi untuk kelas TK. Fasilitas pendukungnya ada peraga 1 dan peraga 2. Jumlah peserta bimbingan keagamaan ada 4 anak.
3. Kelas TPQ A (Usia kelas 1 SD), membaca, menulis dan menghafalkan huruf hijaiyah, hafalan doa-doa pendek. Materinya dari tilawati 1 jilid 1 di ajarkan tentang berwudhu dan tata cara sholat. Monitoringsnya ada jurnal materi, absensi dan raport. Jumlah peserta ada 7 anak.
4. Kelas TPQ B (Usia kelas 2 SD), membaca huruf hijaiyah yg berharokat dan menulis huruf pegon, menulis/menyambung huruf hijaiyah, hafalan doa-doa pendek, hafalan dalil-dalil pendek dari alhadis, hafalan surat-surat pendek dari Al Qur'an, mempraktikan sholat dan wudhu, diajarkan dzikir setelah sholat, materi tentang adab bertamu, adab saat makan, dan lain-lain. Materi tersebut terdapat di buku tilawati 2 jilid 1 dan 2. Monitoring adanya absensi kehadiran dan raport. Jumlah peserta ada 5 anak.
5. Kelas Generus A (Usia kelas 3 dan 4 SD), membaca Al Qur'an, membaca pegon, hafalan doa-doa panjang, dalil-

- dalil pendek, surat-suratan pendek Al Qur'an, mempraktikkan sholat wudhu dan dzikir, ada materi tentang adab masuk masjid, cara berpakaian yg benar, dan lain-lain. Materi ada dalam tilawati 3 jilid 1 dan 2. Monitoring adanya jurnal yang berisi absensi kehadiran dan raport. Jumlah peserta ada 4 anak.
6. Kelas Generus B (Usia kelas 5 dan 6 SD), bimbingan keagamaannya membaca Al Qur'an, mendapat bimbingan untuk memberi tafsiran / memaknai ayat Al Qur'an, memaknai khadis yang diajarkan oleh pematery. Agar peserta kelas generus B bisa memahami dan mengambil hikmah dan isi kandungan dari ayat Al Qur'an dan Al Hadis. Menghafal dalil-dalil dan surat-surat Al Qur'an. Monitoring berupa absensi kehadiran dan jurnal materi. Jumlah peserta ada 6 anak sedangkan pematerynya adalah Ustadz Royan.
  7. Kelas Generus C (Usia kelas 1,2,3 SMP sederajat), materi berisi tentang bacaan, memaknai dan menyampaikan Al Qur'an dan Al Hadis. Dilaksanakan pada hari rabu jumat dan minggu. Waktu sehabis maghrib sampai jam 8 malam. Monitoring adanya absensi dan jurnal bimbingan keagamaan. Jumlah peserta ada 9 anak.
  8. Kelas Generus D (Usia kelas 1,2,3 SMA sederajat), materi tentang memaknai dan menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadis yang kemudian dilatih untuk menyampaikan dan menerangkan isi ayat Al Qur'an dan Al Hadis. Serta ada pembekalan kemandirian, adanya pelatihan-pelatihan tentang pengembangan diri seperti seminar pendidikan, kegiatan keolahragaan dan lain-lain. Pematery terjadwal dan jumlah ada 8 anak.

Bimbingan keagamaan LDII tingkat PC yang diikuti oleh anak SMP dan SMA sederajat. Waktu bimbingan berlangsung 1 kali dalam 1 bulan pada hari sabtu malam minggu. Diminggu pertama, waktu pengajian dilaksanakan jam 8-10 kemudian dilanjut setelah sholat subuh sampai jam 6 pagi. Bertempat dimasjid dengan materi yang diambil dari Al-Qur'an kemudian dibaca, diartikan dan terangkan. Pematery menyesuaikan jadwal bulanan yg sudah ada. Bimbingan keagamaan ditingkat PC sebagai bentuk program yg diseragamkan oleh DPD yang sudah diseragamkan dan untuk

memonitoring kader-kader LDII disetiap tingkatan bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antar kader-kader LDII.

Bimbingan keagamaan LDII tingkat DPD yang diikuti oleh anak SMP dan SMA sederajat. Dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan yaitu pada hari Minggu di Minggu ketiga. Kegiatan tersebut berlangsung dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang. Pemateri menyesuaikan jadwal bulanan. Monitoring adanya absensi kehadiran.

Ada bentuk kegiatan bimbingan keagamaan 1 tahun sekali yang dilaksanakan oleh DPD LDII Kudus yang diikuti oleh tingkat PC dan PAC LDII se-Kabupaten Kudus yang diikuti oleh remaja LDII desa Mlati Kidul. Kegiatan pengajian semalam suntuk akhir tahun yang dilakukan pada bulan desember tgl 31. Kegiatan dimulai dari jam 4 sore hari sampai jam 6 pagi tgl 1 januari yg bertempat dimasjid LDII desa Panjang. Kegiatan tersebut berlangsung doa bersama dan seminar workshop. Diadakannya acara pengajian akhir tahun yaitu untuk menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat dimalam tahun baru seperti hura hura, pesta dan kegiatan yg tidak bermanfaat lainnya. Bimbingan keagamaan yg diseragamkan oleh DPD LDII di Kudus pada setiap tingkatan termasuk di desa Mlati Kidul ini merupakan program dari agen pembinaan karakter yg disebut PPG oleh DPD LDII kabupaten Kudus.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, para pengurus atau ustadz LDII Kabupaten Kudus memiliki beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan kepada para kader-kader, remaja, anak-anak serta orang dewasa untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Bapak Anas Sugianto selaku pengurus LDII Kudus menyampaikan bahwa :

“Metode yang digunakan menganut dakwah Rasulullah SAW yakni dengan cara *Al-Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Al-Mujadalah*”.<sup>22</sup>

Seperti kegiatan keagamaan pada umumnya, LDII di Desa Mlati Kudus juga mengadakan jadwal khusus yang telah dibentuk untuk kegiatan keagamaan. Dalam wawancaranya,

---

<sup>22</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Bapak Anas Sugianto selaku pengurus LDII Kudus menyampaikan bahwa :

“Ada beberapa jadwal khusus untuk kegiatan keagamaan LDII. Contohnya pada hari ahad ba'da Isya' setiap 1 bulan sekali diadakan diskusi bersama remaja-remaja PAC, PC dan DPD. Pada hari Jum'at setiap 1 minggu sekali diadakan ceramah agama dan akan diisi materi yang berbeda disetiap pertemuannya.”<sup>23</sup>

Kader-kader LDII juga mengikuti kegiatan ceramah atau mauidzah hasanah yang dilakukan setelah kegiatan pengajian dan selesai sholat Jum'at. Contoh materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari misal pergaulan antara laki-laki dan perempuan, perintah dan larangan dalam agama, shodaqoh dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut pengurus LDII/ para ustadz yang bertugas menyampaikan materi di depan mimbar menghadap audiens yang ada, selanjutnya pembicara akan membuka sesi tanya jawab untuk audiens yang hadir. Terakhir akan ditutup dengan pemberian nasehat dan do'a.

Bimbingan keagamaan LDII harus dilakukan dengan metode-metode yang dapat disampaikan dan diterima oleh generasi muda sehingga bimbingan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan yang dicapai, yaitu membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan LDII Dalam Membentuk Generasi yang Berakhlakul Karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tidak melulu berjalan dengan mulus dan baik. Ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

---

<sup>23</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Bapak Anas Sugianto dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa

“Faktor pendukung dari kegiatan bimbingan keagamaan LDII yaitu ada pada semangat kader-kader dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah di adakan oleh para pengurus, fasilitas yang cukup memadai di setiap kegiatan keagamaan, buku serta kitab-kitab yang digunakan sebagai bahan referensi cukup mudah didapatkan, para pengajar yang mampu meluangkan waktunya untuk membimbing para kader-kader LDII yang ingin belajar.”<sup>24</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Anas Sugianto selaku pengurus bahwa :

“Ada beberapa faktor yang menjadi kendala pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII di Desa Mlati Kidul yakni kurangnya keterampilan mubaligh dalam menyampaikan materi, perilaku remaja yang masih mengulangi kesalahan setelah diberi nasehat serta arahan dari para pengajar, perbedaan pendapat atau argument dari para remaja.”<sup>25</sup>

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh para kader-kader LDII dalam mengikuti kegiatan keagamaan LDII d Desa Mlati Kidul menurut penuturan Tri Sutrisno,

“Pada waktu jadwal kegiatannya, biasanya terbentur dengan jadwal kegiatan lainnya.”<sup>26</sup>

Penuturan dari Ahmad Syafi’i selaku anggota dari LDII Kudus juga menyebutkan bahwa :

“Kendalanya ada pada diri kita sendiri dan dari penyampaian materi, rasa malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Waktu yang terbentur dengan kegiatan-kegiatan lainnya dan dari pihak pengurus kadang ada beberapa penyampaian yang

---

<sup>24</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>25</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>26</sup> Tri Sutrisno, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2020, Wawancara 3, Transkrip.

kurang bisa dimengerti oleh saya dan mungkin kader-kader lainnya.”<sup>27</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aldo selaku anggota dari LDII Kudus bahwa :

“Kadang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh pemateri/ustadz. Mungkin karena penyampaiannya yang monoton jadi bosan dan ngantuk.”<sup>28</sup>

Candra sebagai salah satu anggota dari LDII Kudus juga menyampaikan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi ada di masalah waktu karena **biasanya** jadwalnya sering terbentur dengan agenda yang lain meskipun sudah dijadwal.”<sup>29</sup>

Kurangnya keterampilan mubaligh dalam menyampaikan materi agama akan menjadikan makna atau hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist kurang mampu diserap dan diterima oleh para kader LDII.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan LDII adalah keterampilan mubaligh dalam menyampaikan materi, perilaku remaja yang masih mengulangi kesalahan setelah diberi nasehat, ketidak hadiran peserta untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta arahan dari para pengajar, perbedaan pendapat atau argument dari para remaja. Faktor pendukungnya adalah semangat kader-kader dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah di adakan oleh para pengurus, fasilitas yang cukup memadai di setiap kegiatan keagamaan, buku serta kitab-kitab yang digunakan sebagai bahan referensi cukup mudah didapatkan, para pengajar yang mampu meluangkan waktunya untuk membimbing para kader-kader LDII yang ingin belajar.

---

<sup>27</sup> Ahmad Syafi’i, Wawancara Oleh Penulis, 11 Januari 2020, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>28</sup> Aldo, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2020, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>29</sup> Candra, Wawancara Oleh Penulis, 2 Februari 2020, Wawancara 6, Transkrip.

Bapak Anas Sugianto dalam wawancaranya menyampaikan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk membentuk generasi LDII yang berakhlakul karimah :

“Kami sebagai pengurus melakukan berbagai upaya untuk membentuk generasi-generasi LDII yang berakhlakul karimah dengan cara memperbanyak kegiatan keagamaan yang bersifat positif dan menggali potensi diri pada para kader-kader LDII, melakukan berbagai sosialisasi kepada para kader LDII.”<sup>30</sup>

Upaya-upaya tersebut dilakukan agar waktu luang yang ada untuk para peserta, remaja dan anak-anak dilakukan untuk memperdalam ilmu agama dengan cara mengikuti berbagai kegiatan keagamaan LDII serta menggali potensi diri pada para kader-kader LDII yang baru.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan LDII dalam Membentuk Generasi yang Berakhlakul Karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Berdasarkan data dilapangan, metode dakwah LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sebagai berikut :

- a. Pengajian anak-anak, remaja dan dewasa. Ada beberapa tingkatan yakni PAC, PC dan DPD.
- b. Diskusi bersama antar kader-kader LDII.
- c. Ceramah yang disampaikan setelah pengajian oleh pengurus dan ustadz/ustadzah.

Rincian kegiatan pengajian rutin yang diadakan seminggu 3 kali adalah sebagai berikut : Kegiatan ini diadakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis. Kegiatan tersebut

---

<sup>30</sup> Anas Sugianto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2020, Wawancara 2, Transkrip.

berlangsung pada pukul 19.30-20.25 WIB dengan agenda pengajian Al-Quran dan dilanjutkan dengan Alhadist. Ada beberapa pembicara pada kegiatan pengajian tersebut seperti Ustadz Giono, Ustadz Anas, Ustadz Royan, Ustadz Abdullah, dan Ustadzah Nurjannah. Tentu tidak semua ustadz dan ustadzah selalu hadir dalam kegiatan tersebut, semua tentu sudah terjadwal dan tersusun agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Contoh materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah bab waris (khadis faroid), bab perilaku (kitabul adab), bab pemulasaran jenazah (kitabul janaiz) dan beberapa bab dalam kitab kutubusitah. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua kalangan dari usia anak-anak, dewasa sampai orang tua.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap 5 kali dalam seminggu yang dimulai dari hari Senin – Jum'at disebut dengan pengajian Caberawit. Kegiatan tersebut dimulai pukul 15.30 sampai 16.30 WIB dibagi menjadi beberapa kelas sebagai berikut :

- a. Kelas PAUD, materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Didukung dengan gambar kaligrafi dibuku materi khusus kelas Paud.
- b. Kelas TK, bimbingan belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah yang ada di buku materi khusus anak TK. monitoring raport dan jurnal yang berisi absensi dan materi untuk kelas TK. Fasilitas pendukungnya ada peraga 1 dan peraga 2. Jumlah peserta bimbingan keagamaan ada 4 anak.
- c. Kelas TPQ A (Usia kelas 1 SD), membaca, menulis dan menghafalkan huruf hijaiyah, hafalan doa-doa pendek. Materinya dari tilawati 1 jilid 1 di ajarkan tentang berwudhu dan tata cara sholat. Monitoringnya ada jurnal materi, absensi dan raport. Jumlah peserta ada 7 anak.
- d. Kelas TPQ B (Usia kelas 2 SD), membaca huruf hijaiyah yg berharokat dan menulis huruf pegon, menulis/menyambung huruf hijaiyah, hafalan doa-doa pendek, hafalan dalil-dalil pendek dari alhadis, hafalan surat-surat pendek dari Al Qur'an, mempraktikkan sholat dan wudhu, diajarkan dzikir setelah sholat, materi tentang adab bertamu, adab saat makan, dan lain-lain. Materi tersebut terdapat di buku tilawati 2 jilid 1 dan 2. Monitoring adanya absensi kehadiran dan raport. Jumlah peserta ada 5 anak.

- e. Kelas Generus A (Usia kelas 3 dan 4 SD), membaca Al Qur'an, membaca pegon, hafalan doa-doa panjang, dalil-dalil pendek, surat-suratan pendek Al Qur'an, mempraktikkan sholat wudhu dan dzikir, ada materi tentang adab masuk masjid, cara berpakaian yg benar, dan lain-lain. Materi ada dalam tilawati 3 jilid 1 dan 2. Monitoring adanya jurnal yang berisi absensi kehadiran dan raport. Jumlah peserta ada 4 anak.
- f. Kelas Generus B (Usia kelas 5 dan 6 SD), bimbingan keagamaannya membaca Al Qur'an, mendapat bimbingan untuk memberi tafsiran / memaknai ayat Al Qur'an, memaknai khadis yang diajarkan oleh pematery. Agar peserta kelas generus B bisa memahami dan mengambil hikmah dan isi kandungan dari ayat Al Qur'an dan Al Hadis. Menghafal dalil-dalil dan surat-surat Al Qur'an. Monitoring berupa absensi kehadiran dan jurnal materi. Jumlah peserta ada 6 anak sedangkan pematerynya adalah Ustadz Royan.
- g. Kelas Generus C (Usia kelas 1,2,3 SMP sederajat), materi berisi tentang bacaan, memaknai dan menyampaikan Al Qur'an dan Al Hadis. Dilaksanakan pada hari rabu jumat dan minggu. Waktu sehabis maghrib sampai jam 8 malam. Monitoring adanya absensi dan jurnal bimbingan keagamaan. Jumlah peserta ada 9 anak.
- h. Kelas Generus D (Usia kelas 1,2,3 SMA sederajat), materi tentang memaknai dan menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadis yang kemudian dilatih untuk menyampaikan dan menerangkan isi ayat Al Qur'an dan Al Hadis. Serta ada pembekalan kemandirian, adanya pelatihan-pelatihan tentang pengembangan diri seperti seminar pendidikan, kegiatan keolahragaan dan lain-lain. Pematery terjadwal dan jumlah ada 8 anak.

Bimbingan keagamaan LDII tingkat PC yang diikuti oleh anak SMP dan SMA sederajat. Waktu bimbingan berlangsung 1 kali dalam 1 bulan pada hari sabtu malam minggu. Diminggu pertama, waktu pengajian dilaksanakan jam 8-10 kemudian dilanjut setelah sholat subuh sampai jam 6 pagi. Bertempat dimasjid dengan materi yang diambil dari Al-Qur'an kemudian dibaca, diartikan dan terangkan. Pematery menyesuaikan jadwal bulanan yg sudah ada. Bimbingan keagamaan ditingkat PC sebagai bentuk program yg

diseragamkan oleh DPD yang sudah diseragamkan dan untuk memonitoring kader-kader LDII disetiap tingkatan bertujuan untuk meningkatkan kerukunan antar kader-kader LDII.

Bimbingan keagamaan LDII tingkat DPD yang diikuti oleh anak SMP dan SMA sederajat. Dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan yaitu pada hari Minggu di Minggu ketiga. Kegiatan tersebut berlangsung dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang. Pemateri menyesuaikan jadwal bulanan. Monitoring adanya absensi kehadiran.

Ada bentuk kegiatan bimbingan keagamaan 1 tahun sekali yang dilaksanakan oleh DPD LDII Kudus yang diikuti oleh tingkat PC dan PAC LDII se-Kabupaten Kudus yang diikuti oleh remaja LDII desa Mlati Kidul. Kegiatan pengajian semalam suntuk akhir tahun yang dilakukan pada bulan desember tgl 31. Kegiatan dimulai dari jam 4 sore hari sampai jm 6 pagi tgl 1 januari yg bertempat dimasjid LDII desa Panjang. Kegiatan tersebut berlangsung doa bersama dan seminar workshop. Diadakannya acara pengajian akhir tahun yaitu untuk menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat didalam tahun baru seperti hura hura, pesta dan kegiatan yg tidak bermanfaat lainnya. Bimbingan keagamaan yg diseragamkan oleh DPD LDII di Kudus pada setiap tingkatan termasuk di desa Mlati Kidul ini merupakan program dari agen pembinaan karekter yg disebut PPG oleh DPD LDII kabupaten Kudus.

LDII Kabupaten Kudus memiliki beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan kepada para kader-kader, remaja, anak-anak serta orang dewasa untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Metode yang digunakan menganut dakwah Rasulluah SAW yakni dengan cara *Al-Hikmah, Mauidzah Hasanah, dan Al-Mujadalah*. Metode kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sesuai dengan metode dakwah Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan data dilapangan maka dapat dilakukan analisis tentang metode LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

a. *Bi Al-Hikmah*

*Al-Hikmah* memiliki berbagai macam definisi. Diantaranya yaitu diartikan dengan keadilan, kenabian, tabah dan sabar, ilmu pengetahuan dan juga diartikan dengan kebenaran.. Wahbah al-Juhaili didalam karyanya yaitu tafsir al-Munir *bi al-hikmah* dimaknai dengan perkataan yang mengandung kejelasan dan memiliki dalil yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan ini maka akan didapatkan kebenaran dan menutupi keraguan. Al-Maragi mamaknai *bi al-hikmah* berupa wahyu yang diturunkan Allah kepadamu.<sup>31</sup>

Sedangkan jika kata ini disandingkan dengan dakwah dan membentuk kata Dakwah *bi al-hikmah*, artinya yaitu aktivitas dalam memperhatikan suasana kondisi dan keadaan mad'u. Maka diaartikan sebagai dakwah dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan suasana psikologi penerima. Jika kita

<sup>31</sup> AM. Ismatulloh, “Metode Dakwah dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Usrat An-Nahl Ayat 125)”, *Jurnal Lentera* Vol. IX, (2015), : 166.

telaah lebih mendalam prinsip yang dilaksanakan dalam metode bil hikmah ini dilakukan oleh cedikiawan yang memiliki tingkat keilmuan dan kapaistas yang tinggi dalam intelektualnya.

LDII juga menerapkan metode hikmah yang dilakukan dalam pengajian remaja ritinan pada tingkat PAC, PC, dan DPD dimana pelaksanaanya mengambil materi dari dalam al Qur'an dan Hadits dengan dibaca oleh ustadz dengan diterangkan mengenai makna dan keterangan lanjutanya. Dan dilanjutkan dengan menjelaskan mengenai kandungan dan hikmah yang ada didalamnya.

b. *Al-Mauidzah al-Hasanah*

*Mauidzah hasanah* dimaknai dengan pemberian nasehat yang akan berdampak pada kebaikan didalam diri klien. Metode ini digunakan dalam mengajak dan menuntun agar seseorang berada dalam jalan kebaikan. Al Qur'an menjelaskan bahwa ucapan yang baik adalah yang mengajak manusia kembali kepada Allah, sehingga didalamnya terdapat nilai nilai ajakan kepada kesabaran dan kebenaran.<sup>32</sup>

Metode ini juga dilakukan oleh LDII Kabupaten Kudus dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah dimana akan diberikan anjuran untuk selalu teguh dalam jalan agama dengan menggunakan komunikasi persuasif dan menyemangati sesimpel mungkin agar mudah dipahami, kegiatan ini dilaksanakan setelah menegerjakan sholat jum.at atau ketika setelah selesai pengajian remaja.

Pelaksanaan metode ini tidak hanya berbicara didepan mimbar saja, namun jika kader memiliki keinginan untuk menanyakan sesuatu atau menginginkan bimbingan maka mubaligh tidak segan memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat dengan bahasa yang sejuk dan santun dan tidak menyinggung hati sehingga permasalahan yang dihadapi mad,u dapat terselesaikan dengan sempurna.

---

<sup>32</sup> AM. Ismatulloh, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Usrat An-Nahl Ayat 125)", *Jurnal Lentera* Vol. IXX, (2015), : 166.

c. *Metode Mujadalah*

Metode Mujadalah/diskusi pada umumnya dilakukan oleh antar umat beragama yang memiliki pemahaman ilmu tentang agama, namun Islam tidak membatasi bahwa metode mujadalah dilakukan oleh umat beragama saja. Metode mujadalah juga dapat dilaksanakan dikalangan kader-kader LDII.

Metode mujadalah yang dilakukan oleh kader-kader LDII di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus adalah dengan cara berdiskusi keagamaan, membahas tentang materi-materi yang disampaikan saat mengikuti kegiatan pengajian. Dalam diskusi ini diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antar kader, dimana setiap orang diperbolehkan memberikan pendapatnya yang kemudian dibahas dan dibuat menjadi kesepakatan bersama. Ketika sudah menjadi kesepakatan bersama, maka kesepakatan itu tidak boleh dilanggar.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan LDII dalam Membentuk Generasi yang Berakhlakul Karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII di Desa Mlati Kidul pastilah ada faktor-faktor yang dapat menjadikan kegiatan keagamaan LDII tidak dapat berjalan sesuai dengan baik dan lancar. Berdasarkan data lapangan faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus adalah :

a. Semangat kader-kader dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah di adakan oleh para pengurus.

Antusias para kader dan anggota LDII dalam mengikuti setiap kegiatan menjadi salah satu bentuk dukungan dalam rangka membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

b. Fasilitas yang cukup memadai di setiap kegiatan keagamaan.

LDII telah berkembang menjadi lebih baik salah satunya dengan adanya fasilitas yang memadai dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan. Perkembangan

tersebut ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik di setiap kegiatan.

- c. Buku serta kitab-kitab yang digunakan sebagai bahan referensi cukup mudah didapatkan.

Buku dan kitab-kitab pendamping dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para kader dalam mendapatkan ilmu keagamaan tentunya dengan didampingi oleh para ustadz atau arahan dari beberapa tokoh agama yang ada.

- d. Para pengajar yang mampu meluangkan waktunya untuk membimbing para kader-kader LDII yang ingin belajar.

Para pengajar yang mampu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan materi kepada para kader-kader baru dalam setiap kegiatan dan memberikan sumbangsih yang besar disetiap perkembangan yang ada. Dengan adanya kepengurusan dan pembagian tugas yang mempuni ini, membuat jalannya kegiatan menjadi baik bagi kelangsungan para kader dan masyarakat.

Berdasarkan data dilapangan faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan LDII dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah di Desa Mlati Kidul Kec Kota Kab Kudus adalah :

- a. Kurangnya keterampilan mubaligh dalam menyampaikan materi

Materi yang disampaikan kadang masih keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, namun profesionalisme mmubaligh juga sangat baik dimana mubaligh memahami kketika madu sedang mengalami permasalahan maka tidak mungkin dengan waktu yang singkat dapat terselesaikan dan pasti memiliki hambatan yang akan menghalangi madu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

- b. Perilaku kader yang masih mengulangi kesalahan setelah diberi nasehat serta arahan dari para pengajar.

Kader-kader yang sudah mengikuti kegiatan keagamaan akan mendapatkan nasehat serta arahan dari para mubaligh atau ustadz yang sedang menyampaikan materi. Sayangnya para kader khususnya remaja-remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan sudah mendapatkan

bimbingan dan arahan, tetap saja masih mengulangi kesalahan atau tetap melanggar apa yang dilarang oleh agama.

Sebenarnya, ini tantangan yang harus dihadapi oleh para pengurus atau mubaligh dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada kader-kader remaja yang memang masih membutuhkan arahan serta nasehat yang baik.

- c. Perbedaan pendapat atau argument dari para kader pada saat diskusi bersama

Berhasil atau tidak suatu diskusi keagamaan ditentukan baik dan tidaknya moderator atau ketua diskusi dalam memimpin. Dia harus bisa menjelaskan tujuan dan maksud diskusi agar setiap kader benar-benar mengambil bagian dari diskusi tersebut. Sedangkan tugas peserta/kader diskusi adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, bertindak dengan sopan santun dan bijaksana. Sebab tujuan diskusi dimaksudkan sebagai tukar pikiran, gagasan, atau pendapat yang dilakukan dengan bijaksana dan tidak ada permusuhan.

Dalam berdiskusi seorang mubaligh sebagai pembawa misi Islam harus menampilkan jiwa yang tenang, cerdas dan teliti dalam menyampaikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta diskusi. Jika moderator tidak mampu memimpin jalannya diskusi dengan baik, diskusi tidak akan dapat menemukan titik atau jawaban yang benar.